

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Peran Guru dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam satu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.

Guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.¹ Jadi peran guru sangatlah penting dan sangatlah berarti dikehidupan ini guru berperan bukan hanya mengajak tapi membimbing peserta didik

¹ Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2013), 4-5.

kepada kreativitas dan perkembangan kemampuan peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengeksplor kemampuannya untuk mencapai prestasi yang diharapkan dan dibanggakan.

Hasil belajar memang dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain kemampuan guru, keadaan peserta didik, sarana prasarana dan lain-lain. Namun terlepas itu semua, bahwa hasil belajar merupakan tanggung jawab guru. Dan kegagalan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan adalah kegagalan guru.

Perlakuan pendidik sebenarnya sama dengan perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya yaitu penuh respek dan kasih sayang serta memberi perlindungan. Sehingga dengan demikian, semua siswa merasa senang dan familiar untuk sama-sama menerima pelajaran dari pendidiknya tanpa ada paksaan, tertekan dan sejenisnya.² Pada intinya, setiap siswa dapat merasa percaya diri bahwa di sekolah/madrasah ini, ia ia akan sukses belajar lantaran ia merasa dibimbing, didorong, dan diarahkan oleh pendidiknya dan tidak dibiarkan tersesat.

Bahkan, dalam hal tertentu pendidik harus bersedia membimbing dan mengarahkan satu persatu dari seluruh siswa

² Abuddin Natta, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. Ke 1 (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 69-70.

yang ada. Seorang guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini guru harus kreatif profesional dan menyenangkan.³

Jadi peran guru adalah mencerdaskan anak bangsa baik dari ilmu pengetahuan maupun akhlak peserta didiknya, peran guru sangatlah penting di dunia ini karena guru yang bisa mengarahkan manusia kepada arah yang lebih baik, guru adalah tauladan perannya amat dibutuhkan, guru pun adalah orang tua kedua setelah orang tua peserta didik . guru pun harus punya kasih sayang yang ikhlas dalam membimbing peserta didiknya menyayangi, mengasihi, dan terutama menasehati peserta didiknya.

1. Pengertian Peran

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, “peran adalah pemain atau sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu atau peristiwa”.⁴

³ Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), 12-13.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2008), Edisi Keempat , 987.

Sedangkan dalam penelitian ini peran yang dimaksud adalah peran guru. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa peran guru adalah pemain yang terlibat (guru) dalam melakukan suatu hal atau kegiatan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Pengertian Guru

Secara garis besar, guru berarti seorang pengajar suatu ilmu. Akan tetapi bidang ilmu itu beraneka macam, sebutan untuk guru pun bisa bermacam-macam. Misalnya guru mengaji, guru musik, guru menari, guru melukis, dan lain sebagainya. Bahkan ada pula guru dalam hal-hal yang bermakna negatif, seperti guru mencopet dan guru merampok.

Pada umumnya orang-orang mengatakan bahwa guru dan pendidik memiliki arti yang sama. Pendidik berasal dari kata dasar didik, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya “memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.” Arti lain dari kata pendidik adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan

pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. Sedangkan guru, dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) artinya adalah “orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar”. Tugas utama seorang guru adalah mengajar, yaitu membuat orang lain memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya.

Tugas seorang guru yang pertama dan terpenting adalah pengajar. Firman Allah dalam surat Ar-Rahman ayat 2-3.

عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝

“Yang telah mengajarkan Al-Qur’an. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara (QS. Ar-Rahman: 2-3).”⁵

Dari pengertian keduanya dapat disimpulkan antara pendidik dan guru memiliki arti yang sama yaitu melaksanakan proses pembelajaran (kegiatan belajar mengajar), serta melatih dan menilai hasil pembelajaran. Jadi dapat dikatakan bahwa pendidik adalah guru yang menjadi panutan bagi siswa. Oleh

531. ⁵ Departemen Agama RI *Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: Hilal 2010),

karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa dan disiplin.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata , guru adalah “manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu” kepribadian guru, seperti halnya kepribadian individu pada umumnya terdiri atas aspek jasmaniah, intelektual, sosial, emosional dan moral.⁶

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional, karena ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab yang terpicul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan ke sekolah, berarti sekaligus melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Selain itu, guru adalah pekerjaan operasional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Cet. Ke 5 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 252.

3. Syarat-syarat Guru

Untuk melakukan peranan dan tanggung jawabnya, guru memerlukan syarat-syarat tertentu. Adapun syarat-syarat menjadi guru itu dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok.

- a. Persyaratan administrative
- b. Persyaratan ini bersifat formal
- c. Persyaratan pkikis
- d. Persyaratan fisik.⁷

Sedangkan syarat yang berkaitan dengan profesinya guru sebagai pendidik dan tenaga kependidikan seharusnya memenuhi standar nasional yang telah ditentukan, yaitu memiliki kualifikasi akademik (minimum DIV atau SI) dan kompetensi (pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial).⁸

Bagi seorang guru yang tiddak memiliki ijazah atau sertifikat keahlian khusus yang diakui dan diperliukan dapat diangkat kembali menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan. Selain persyaratan tersebut menurut penulis masih ada persyaratan yang harus dipenuhi.

⁷ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007), 126-127.

⁸ Departemen Agama RI, *Profil Madrasah Masa Depan*, Cet. Ke 1(Jakarta: Bina Mitrav Pemberdayaan Madrasah, 2005), 68.

Kompetensi yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang berprofesional meliputi:

- a. Kompetensi pedagogik
- b. Kompetensi personal
- c. Kompetensi profesional
- d. Kompetensi sosial.

Apabila guru telah memiliki keempat kompetensi tersebut di atas, maka guru tersebut telah memiliki hak profesional karena ia telah jelas memenuhi syarat-syarat berikut:

- 1) Mendapat pengakuan dan perlakuan hokum terhadap batas wewenang keguruan yang menjadi tanggung jawabnya.
- 2) Memiliki kebebasan untuk mengambil langkah-langkah interaksi edukatif dalam batas tanggung jawabnya dan ikut serta dalam proses pengembangan pendidikan setempat.
- 3) Menikmati teknis kepemimpinan dan dukungan pengelolaan yang efektif dan efesien dalam rangka menjalankan tugas sehari-hari.
- 4) Memerima perlindungan dan penghargaan yang wajar terhadap usaha-usaha dan prestasi dan inovatif dalam bidang pengabdianya.

- 5) Menghayati kebebasan mengembangkan kompetensi profesionalnya secara individual maupun secara institusionalnya.⁹

Demikian syarat dan sifat yang perlu dipenuhi oleh setiap guru, selain itu syarat guru ialah harus memiliki hati yang tangguh juga, guru juga harus memiliki rasa ingin merangkul peserta didiknya dengan hati, karena apabila seorang guru menyayangi peserta didiknya hati apabila seorang guru yang memiliki hati yang ihlas mengajar, membimbing peserta didiknya, maka rasa itu akan sampai kepada peserta didik. Akan lebih menerima apa yang disampaikan oleh guru tersebut, guru dituntut untuk memiliki kecakapan dan kewenangan dalam menentukan arah pendidikan yang lebih baik dan maju.

Karena di atas tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi dan anak didik jika pribadi guru berakhlak mulia pula.

4. Macam-Macam Peranan Guru

Peran guru sebagai pendidik (*nurturer*) merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi

⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), 22-23.

bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan, agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa lain.

Peran guru sebagai model atau contoh bagi anak. Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat memberi contoh atau model baginya. Oleh karena itu tingkah laku pendidik bagi guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat, bangsa, dan Negara. Karena nilai-nilai dasar Negara dan bangsa Indonesia adalah pancasila, maka tingkah laku pendidik harus selalu diresapi oleh nilai-nilai pancasila.¹⁰

Dari beberapa pendapat di atas maka secara rinci peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:

a) Informator

¹⁰ <http://www.mcps.k12.md.us/peranan/guru/instr/ing3levels.htm>, diakses pada tanggal 20 Desember 2017, Pukul 00:13 WIB.

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium studi lapangan dan studi informasi kegiatan akademik maupun umum.

b) Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

c) Pengarah atau *director*

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.¹¹

d) Inisiator

Guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah tentu ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.

¹¹ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. Ke 3 (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 145.

e) Transmitter

Guru juga akan bertindak sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

f) Fasilitator

Guru memberikan fasilitas serta kemudahan dalam proses belajar mengajar. Seperti dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung secara efektif.

g) Mediator

Guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar mengajar, seperti penengah dalam diskusi dan sebagainya.

h) Evaluator

Guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi siswa dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosial sehingga mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai siswa.

i) Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan

kegiatan belajar siswa. Guru harus merangsang stimulus dan memberikan dorongan untuk mendanamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktifitas serta daya cipta sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar.¹²

Dari semua peranan guru yang dijelaskan di atas pada hakikatnya peranan guru di sekolah ialah membimbing proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain tugas dan peranan guru bukan hanya mengajar akan tetapi juga mendidik.

Adapaun ciri-ciri yang berkualitas seperti dimaksud oleh Oemar hamalik mencakup berbagai macam aspek dan yang paling penting yaitu “profil kemampuan dasar guru” yang meliputi:

- a. Kemampuan menguasai bahan
- b. Kemampuan mengelola program belajar mengajar
- c. Kemampuan mengelola kelas dengan pengalaman belajar
- d. Kemampuan menggunakan media atau sumber dengan pengalaman belajar

¹² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. Ke 3 (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 144-146.

- e. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar dengan pengalaman belajar
- f. Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan dengan pengalaman belajar
- g. Kemampuan menilai prestasi siswa dengan pengalaman belajar
- h. Kemampuan mengenal fungsi dan dan program pelayanan bombing serta penyuluhan dengan pengalaman belajar
- i. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dengan pengalaman belajar
- j. Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran

Untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa, mereka membutuhkan perorganisasian yang baik. Proses belajar mengajar merupakan suatu rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi proses belajar mengajar yang efektif, yang meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan penggunaan waktu luang, pengaturan ruang dan alat

perlengkapan pelajaran di kelas, serta mengelompokkan siswa dalam belajar.¹³

Peranan guru di sekolah ialah membimbing proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain tugas dan peranan guru bukan hanya mengajar akan tetapi juga mendidik.

B. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah, pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang ditetapkan, oleh karena itulah maka kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi.¹⁴ Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru dalam mengajar kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar tapi juga pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik.

¹³ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. Ke 1 (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 36.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 171..

Guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi dasar sebagai salah satu syarat menjadi guru yang profesional. Kompetensi tersebut di tunjukkan dalam bentuk unjuk kerja yang dapat yang dapat dipertanggung jawabkan dalam upaya mencapai suatu tujuan. Kompetensi tersebut disebut juga kompetensi keguruan. Kompetensi dasar guru bertujuan untuk memperoleh acuan baku dalam pengukuran kinerja guru dalam mendapatkan jaminan kualitas guru dalam meningkatkan proses pembelajaran. Ruang lingkup kompetensi dasar guru meliputi tiga komponen kompetensi

- a. komponen kompetensi pengolahan pembelajaran yang mencakup :
 - 1) Penyusunan perencanaan pembelajaran
 - 2) Pelaksanaan interaksi belajar mengajar
 - 3) Penilaian prestasi belajar peserta didik
 - 4) Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian
- b. Komponen kompetensi pengembangan potensi yang diorientasikan pada pengembangan profesi.
- c. Komponen kompetensi penguasaan akademik yang mencakup :
 - 1) Pemahaman wawasan kependidikan

2) Penguasaan bahan kajian akademik.¹⁵

2. Tujuan Dan Kompetensi Dasar

Dalam kurikulum yang berorientasi pada pencapaian kompetensi, tujuan yang harus dicapai oleh siswa dirumuskan dalam bentuk kompetensi. Dalam konteks pengembangan kurikulum, kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Seseorang yang telah memiliki kompetensi dalam bidang tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga memahami dan menghayati bidang tersebut dan tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Dalam kurikulum, kompetensi sebagai tujuan pembelajaran itu dideskripsikan secara eksplisit, sehingga dijadikan dasar dalam pencapaian tujuan kurikulum. Baik guru maupun siswa perlu memahami kompetensi yang harus dicapai dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Pemahaman ini diperlukan untuk memudahkan dalam merancang strategi dan indikator keberhasilannya.

¹⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

Dalam kompetensi sebagai tujuan didalamnya terdapat beberapa aspek yaitu :

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan dalam bidang kognitif. Misalnya seorang guru sekolah dasar mengetahui teknik-teknik mengidentifikasi kebutuhan siswa, dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa .
- 2) Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu. Misalnya, guru sekolah dasar bukan hanya sekedar tahu tentang teknik mengidentifikasi siswa, tapi juga memahami langkah-langkah yang dilaksanakan dalam proses mengidentifikasi tersebut
- 3) Kemahiran (*skill*) yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktik tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya, kemahiran guru dalam menggunakan media dan sumber pelajaran dalam proses belajar mengajar didalam kelas; kemahiran guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- 4) Nilai (*value*) yaitu norma-norma dianggap baik oleh setiap individu. Nilai inilah yang selanjutnya akan menuntun

setiap individu dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Misalnya, nilai kejujuran, nilai kesederhanaan, nilai keterbukaan, dan nilai sebagainya.

- 5) Sikap (*attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu. Misalnya, senang-tidak senang, suka-tidak suka, dan lainnya. Sikap erat kaitannya dengan nilai yang dimiliki individu, artinya mengapa individu bersikap demikian ? itu disebabkan nilai yang dimilikinya.
- 6) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan. Minat adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang melakukan aktifitas tertentu.¹⁶

3. Macam-Macam Kompetensi Guru

a. Kompetensi Kepribadian

1) Pengertian Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian ialah sifat-sifat unggul seseorang, seperti sifat ulet, tangguh, atau tabah dalam menghadapi tantangan atau kesulitan, dan cepat bangkit apabila mengalami kegagalan, memiliki etos belajar dan

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 70-71.

etos kerja yang tinggi, berfikir positif terhadap orang lain, bersikap seimbang antara mengambil dengan memberi dalam hubungan sosial, dan memiliki komitmen atau tanggung jawab. Sifat-sifat unggul seperti ini merupakan modal utama bagi setiap insan untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya, baik kesuksesan yang bersifat bathiniah maupun lahiriyah.¹⁷

Untuk guru Pendidikan Agama Islam, kementerian agama Republik Indonesia melalui direktorat jendral kelembagaan Agama Islam, menetapkan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a) Memahami cara penggunaan alat bantu teknologi.
- b) Menanamkan agar siswa memberikan penghargaan yang tinggi terhadap ilmu dan belajar termasuk pelajaran agama.
- c) Membiasakan prilaku dari sikap yang baik kepada orang lain.

¹⁷ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: KALAM MULIA, 2013), 55.

- d) Menumbuhkan sikap positif seperti tekun (*sabar*), menghargai dan menerima diri dan tegar terhadap kenyataan yang dialami (*tawakkal*), dan berfikir positif (*husn al-zhan*).
- e) Membiasakan anak didik menjaga kebersihan dan merawat kepentingan umum.
- f) Mengembangkan perilaku tepat waktu dan memenuhi janji.
- g) Menunjukkan sikap mudah dihubungi, tidak kaku (*fleksibel*), dan bertanggung jawab.
- h) Menjaga kerahasiaan dan kepercayaan.
- i) Mengikuti peraturan dan prosedur yang berlaku dalam sekolah.
- j) Menerima tanggung jawab yang diberikan.
- k) Menjamin bahwa setiap siswa mendapat perlakuan dan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pelajaran agama.
- l) Jangan pernah mengorbankan siswa dalam mengambil suatu kebijakan.
- m) Mendorong anak didik untuk tidak tergantung pada orang lain.

- n) Menunjukkan sikap adil, tidak memihak atau mengistimewakan seorang anak lebih dari anak yang lain.
- o) Menunjukkan perilaku yang sopan dan bertanggungjawab.
- p) Menjadi motor kegiatan keagamaan dan peningkatan ilmu pengetahuan.
- q) Mengelola sumber yang ada secara efektif dan benar.
- r) Mengambil inisiatif dalam mengembangkan kemampuan diri tanpa perlu menunggu instruksi dari atasan.
- s) Menyediakan waktu untuk membaca dan mempelajari metode mengajar terkini.
- t) Melakukan refleksi dan riset sederhana terhadap metode pengajaran sendiri.
- u) Mengikuti pelatihan-pelatihan atau pertemuan-pertemuan non-formal tentang pendidikan keagamaan dengan sesama guru.¹⁸

¹⁸ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: KALAM MULIA, 2013), 61-63,

b. Kompetensi Sosial

Menurut PPRI No. 74 Tahun 2008, tentang undang-undang Guru dan Dosen sebagaimana termuat dalam penjelasan pasal 28 Ayat 3, yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Artinya guru harus dituntut memiliki ketarampilan berinteraksi dengan masyarakat khususnya dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan problem masyarakat.

Kompetensi sosial ini penting sekali bagi seorang guru dalam menjalani interaksi sosial, bahwa dengan kompetensi sosial dalam berkomunikasi pembicaraannya enak didengar, tidak menyakitkan, pandai berbicara dan bergaul, mudah bekerjasama, penyabar dan tidak mudah

marah, tidak mudah putus asa dan cerdas mengelola emosinya. Sementara orang yang dengan kompetensi sosial rendah sering membuat orang-orang disekitarnya merasa kurang nyaman karena kesombongannya, kata-kata yang kasar dan menyakitkan, selalu sinis.¹⁹

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan teknologi, seni dan budaya yang diampunya sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program sesuatu pendidikan, mata pelajaran dan kelompok dan kelompok mata pelajaran yang diampu
- 2) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan dengan satuan pendidikan, mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu.²⁰

¹⁹ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 73-74.

²⁰ Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2009), 228-230.

Cory R. semiawan mengemukakan bahwa kompetensi guru memiliki tiga kriteria yang terdiri dari:

- 1) *Knowledge criteria* yakni kemampuan intelektual yang dimiliki seorang guru yang meliputi penguasaan cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan dan penyuluhan, pengetahuan tentang kemasyarakatan, dan pengetahuan umum.
- 2) *Performance criteria*, yakni kemampuan guru yang berkaitan dengan berbagai keterampilan dan perilaku, yang meliputi keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul dan berkomunikasi dengan siswa dan keterampilan menyusun persiapan mengajar atau perencanaan belajar.
- 3) *Product criteria*, yakni kemampuan guru dalam mengukur kemampuan dan kemajuan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.²¹

²¹ Cony R. Setiawan, *Pendidikan Anak Berbakat* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2003), 4.

d. Kompetensi Pedagogik

Di dalam penjelasan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik.²²

Kompetensi pedagogic merupakan kemampuan tentang pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik seorang guru ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan.

Pemahaman tentang peserta didik meliputi tentang pemahaman tentang psikologi perkembangan anak. Sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan yang merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.²³

Secara umum pedagogik juga merupakan sebagai suatu disiplin ilmu yang mempelajari proses, tujuan dan manfaat

²² Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosdakarya, 2007), 75.

²³ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 90.

kegiatan pendidikan bagi pengembangan segenap potensi individu maupun kelompok dari masa bayi sampai dewasa, agar mejadi warga Negara yang yang bertanggungjawab di masyarakat.²⁴

C. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Silabus Kelas VII

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Meyakini Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup	Mendefinisikan pengertian Al-Qur'an	Mengamati gambar, tayangan vidio atau fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan kedudukan dan fungsi Al-Qur'an dan Hadits
Mempraktikan cara hidup yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits	Kedudukan dan fungsi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia	Secara berkelompok mencari informasi yang terkait dengan pengertian Al-Qur'an dan Hadits, dan kedudukan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup dari berbagai sumber, buku literatur

²⁴ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogik Modern*, (Jakarta Barat, 2013), 2.

Silabus kelas VIII

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Menerapkan hukum bacaan mad layyin, mad ‘aridl lissukundalam QS Al Kautsar dan Al Maun	Hukum bacaan mad layyin dan ‘aridl lissukun QS Al Kautsar dan Al Maun	Menjelaskan hukum bacaan mad layyin dan ‘aridl lissukun Mencari mad layyin, ‘aridl lissukun dalam QS Al Kautsar dan Al Maun Mempraktikkan bacaan mad layyin dan ‘aridl lissukun dalam QS Al Kautsar dan Al Maun
Menerapkan hukum bacaan mad iwadl, mad badal, dan mad tamkin dalam Al-Qur’an	Hukum bacaan mad iwadl, mad badal, dan mad tamkin Al-Qur’an	Menjelaskan hukum bacaan mad iwadl, mad badal, dan mad tamkin dalam Al-Qur’an Mencari mad iwadl, mad badal, dan mad tamkin dalam Al-Qur’an Mempraktikkan bacaan mad iwadl, mad badal, dan mad tamkin dalam Al-Qur’an

Silabus kelas IX

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Menerapkan hukum bacaan mad silah dalam Q.S Al-Qari’ah dan Al-Zalzalalah	Hukum bacaan mad silah dalam Q.S Al-Qari’ah dan Al-Zalzalalah, Q.S Al-Kautsar dan Al-Maun	Menjelaskan hukum bacaan mad silah, mencari mad silah dalam Q.S Al-Qari’ah dan Al-Zalzalalah Mempraktikkan hukum

		mad silah dalam Q.S Al-Qari'ah dan Al-Zalzal
Menerapkan hukum bacaan mad lazim mukhoffaf kilmi, mutsaqqol kilmi, dan farqi dalam Al-Qur'an	Hukum bacaan mad lazim mukhoffaf kilmi, mutsaqqol kilmi, dan farqi dalam Al-Qur'an	Menjelaskan hukum bacaan mad lazim mukhoffaf kilmi, mutsaqqol kilmi, dan farqi Mencari hukum bacaan mad lazim mukhoffaf kilmi, mutsaqqol kilmi, dan farqi dalam Al-Qur'an Mempraktikkan hukum bacaan mad lazim mukhoffaf kilmi, mutsaqqol kilmi, dan farqi dalam Al-Qur'an